

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat penulis buat berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada pasien pasca stroke Tn.H dan Tn.T di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dengan mengimplementasikan teknik latihan penguatan otot adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, kedua klien sama-sama mengalami gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan penurunan kekuatan otot akibat riwayat stroke ringan. Kedua klien mengeluhkan kelemahan pada salah satu sisi tubuh yang menyebabkan aktivitas sehari-hari menjadi lebih lambat, mudah lelah saat berjalan, serta mengalami kesulitan dalam melakukan mobilisasi. Data objektif pada kedua klien menunjukkan kekuatan otot pada ekstremitas yang mengalami kelemahan sebesar 3/5, sedangkan ekstremitas sisi yang tidak mengalami gangguan memiliki kekuatan otot 5/5. Selain itu, kedua klien tampak mengalami perlambatan saat mobilisasi. Perbedaannya, klien pertama mengalami kelemahan pada lengan dan tungkai sebelah kiri yang disertai penurunan rentang gerak ekstremitas kiri serta kesulitan naik turun tangga dan berpindah posisi. Sementara itu, klien kedua mengalami kelemahan pada lengan dan tungkai sebelah kanan, dengan gangguan yang lebih dominan berupa penurunan keseimbangan saat berjalan dan aktivitas sehari-hari yang menjadi lebih lambat akibat kelemahan pada anggota gerak kanan.
2. Ditegakkannya diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular akibat stroke pada kedua pasien didukung oleh data subjektif dan objektif yang ditemukan, seperti kelemahan otot, keterbatasan rentang gerak, penurunan kekuatan otot, serta kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari..

3. Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dengan tujuan meningkatkan mobilitas fisik pasien. Luaran yang diharapkan adalah mobilitas fisik meningkat dari kondisi sedang menjadi cukup meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya kekuatan otot pada ekstremitas yang mengalami kelemahan, meningkatnya rentang gerak, meningkatnya kemampuan berjalan dan berpindah posisi, berkurangnya keluhan mudah lelah saat beraktivitas, serta meningkatnya kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai pada kedua pasien setelah enam hari pemberian intervensi keperawatan yang dipadukan dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa latihan *Range of Motion* (ROM), terapi genggam bola karet, dan terapi tali-temali, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kekuatan otot, perbaikan kemampuan mobilisasi, serta peningkatan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
4. Implementasi keperawatan pada kedua pasien telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang disusun oleh penulis. Selama pelaksanaan intervensi tidak ditemukan hambatan yang berarti karena kedua pasien dan keluarga bersikap kooperatif serta aktif mengikuti setiap latihan yang diberikan. Penerapan *Evidence Based Nursing* berupa terapi ROM, terapi genggam bola karet, dan terapi tali-temali dapat dilaksanakan dengan baik dan saling mendukung dalam meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerak, serta mobilitas fisik pasien pasca stroke.
5. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama enam hari sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun, meliputi pengkajian kemampuan dan keterbatasan mobilitas, pemantauan respons pasien selama latihan, pengaturan posisi tubuh yang aman, edukasi kepada pasien dan keluarga, serta penerapan tiga intervensi *Evidence-Based Nursing* (EBN), yaitu latihan *Range of Motion* (ROM), terapi genggam bola karet, dan terapi tali-temali. Penerapan ketiga intervensi ter-

sebut mendukung tercapainya tujuan khusus penelitian, yaitu meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas yang mengalami kelemahan, meningkatkan rentang gerak sendi, memperbaiki kemampuan mobilitasi, serta meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada kedua pasien. Berdasarkan respons kedua pasien, terapi genggam bola karet dan terapi tali-temali merupakan intervensi yang mudah dilakukan, dapat dipraktikkan secara mandiri di rumah dengan pendampingan keluarga, serta memberikan manfaat dalam meningkatkan kekuatan otot dan koordinasi gerakan tangan selama proses rehabilitasi.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat mengaplikasikan latihan *Range of Motion* (ROM), terapi genggam bola karet, dan terapi tali-temali sebagai latihan mandiri yang dilakukan secara rutin di rumah untuk membantu meningkatkan kekuatan otot, rentang gerak sendi, koordinasi motorik, serta mempertahankan mobilitas fisik dan kemandirian pasien pasca stroke.

2. Bagi pelayanan kesehatan Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

diharapkan dapat menggunakan SOP *evidence based* sebagai tindakan mandiri dalam mengatasi kelemahan otot yang dialami lansia dengan pasca stroke.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Prodi Pendidikan Profesi Ners dan Mahasiswa Keperawatan)

Hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini diharapkan mampu menjadi sumber bahan ajar atau literatur dalam mata kuliah keperawatan gerontik dan diterapkan dalam praktek PPN Gerontik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian lainnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya. Agar mem-

peroleh hasil yang lebih baik, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengambil kasus lebih dari dua pasien dan tidak hanya mengumpulkan data dari saat melakukan pertemuan yang berfokus pada masalah kelemahan otot pada pasien pasca stroke.

